

SKRIPSI
PENERAPAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
DI DESTINASI WISATA BUKIT CINTA
KLATEN



Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata
di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

OLEH:

MELLY KUSUMAWATI

NIM 517100699

PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
DI DESTINASI WISATA BUKIT CINTA KLATEN



OLEH:

MELLY KUSUMAWATI

NIM 517100699

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Saryani, M. S i.

NIDN. 0517066001

Pembimbing II

Yudi Setiaji, SH, MM

NIDN. 0508066401

Mengetahui

Ketua Jurusan Pariwisata

Arif Dwi Saputra, S.S. M.M

NIDN. 0525047001

BERITA ACARA UJIAN

PENERAPAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

DI DESTINASI WISATA BUKIT CINTA KLATEN

SKRIPSI

Oleh

MELLY KUSUMAWATI

NIM 517100699

Telah dipertahankan di depan tim penguji

dan dinyatakan : Lulus

Pada tanggal: 5 Juli 2021

TIM PENGUJI

Penguji

: Drs. Budi Hermawan, M.M ()

NIDN.0523026601

Pembimbing I

: Dr. Hj. Saryani, M. Si. ()

NIDN. 0517066001

Pembimbing II

: Yudi Setiaji, SH, MM ()

NIDN. 0508066401

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta



Drs. Prihatno, MM

NIDN. 0525125401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Melly Kusumawati

NIM : 517100699

Program Studi : Pariwisata

Judul : Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata
Bukit Cinta, Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini, adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2021

Penulis,



Melly Kusumawati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Diri saya sendiri, terimakasih telah bersedia melewati ini semua dengan baik. Meskipun terkadang merasa lelah dan putus asa, namun pada akhirnya dapat menyelesaikan dengan baik dan lancar.
2. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sukarno dan Ibu Triyani yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dari doa, materi hingga motivasi. Kedua orang tua yang sudah bersusah payah untuk mimpi melihat kedua anaknya memiliki masa depan yang cerah dan baik baik saja dengan melalui pendidikan yang setinggi-tingginya. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang diberikan.
3. Kemudian kakakku yang sangat aku sayangi, Dian Kusumawardani Amd. Par atas segala dorongan motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan yang telah bersama berjuang untuk mewujudkan mimpi orang tua dan membanggakan mereka.

MOTTO

“Selesaikan Sekolahmu, kemudian lakukan apa yang kamu sukai. Dan
jadilah yang terbaik disitu”

-Steve Jobs-

“Kamu boleh ngeluh, kamu boleh sakit, kamu boleh nangis, kamu boleh
kecewa. Tapi tolong, jangan menyerah. Bapak dan Ibu butuh usahamu”

-Unknown-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Bukit Cinta” ini dapat selesai sesuai waktu yang sudah direncanakan (tepat waktu).

Skripsi ini disusun sebagai dasar untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata I Jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Skripsi ini disusun berdasarkan data yang penulis peroleh selama melakukan penelitian.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan melewati kesusahan-kesusahan dalam penulisan tidak semata-mata merupakan kerja penulis sendiri namun, telah ada bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Saryani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Yudi Setiaji, SH, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Budi Hermawan, M.M selaku Dosen Penguji utama yang telah memberikan masukan dan perbaikan supaya penulisan skripsi ini lebih baik dan sempurna.
4. Bapak Drs. Prihatno, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

5. Bapak Arif Dwi Saputra, SS.MM selaku Ketua Jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.
6. Bapak Yulius Yoyok Kartiko Cahyo, selaku Kepala Desa Gunung Gadjah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin penulis melakukan penelitian di Destinasi Wisata Bukit Cinta.
7. Bapak Muhammad Khomarudin selaku Ketua BUMDes Desa Gunung Gadjah, yang telah banyak memberikan bantuan dalam mengumpulkan data-data yang penulis perlukan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Purwanta selaku Humas pengelola Destinasi Wisata Bukit Cinta yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna mengingat adanya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini

Yogyakarta, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
BERITA ACARA UJIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Fokus Masalah	9
C.Tujuan Penelitian	9
D.Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A.Tinjauan Tentang Pariwisata	11
1.Pengertian Pariwisata.....	11
2.Pengertian Daya Tarik Wisata	12

3.Pengertian Wisatawan.....	12
B.Tinjauan Tentang Pariwisata Berkelanjutan	13
C.Penelitian Terdahulu	21
D.Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A.Metode dan Desain Penelitian	31
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C.Tekhnik Cuplikan.....	32
D.Sumber Data	32
E.Tekhnik Pengumpulan Data	33
F.Uji Keabsahan Data	35
G.Tekhnik Analisis Data	36
H.Alur Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A.Gambaran Umum Destinasi Wisata Bukit Cinta	40
1.Sejarah Terbentuknya Bukit Cinta.....	40
2.Daya Tarik Wisata Di Destinasi Bukit Cinta.....	42
3.Fasilitas di Destinasi Wisata Bukit Cinta.....	50
B.Pembahasan Pariwisata Berkelanjutan.....	54
1.Penerapan Tiga Pilar Dimensi Pariwisata Berkelanjutan	55
2.Memenuhi Syarat Pariwisata Berkelanjutan	62
3.Penerapan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan	69

BAB V PENUTUP	81
A.Kesimpulan	81
B.Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung Destinasi Wisata Bukit Cinta	6
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gardu Pandang Daun Cinta.....	2
Gambar 1.2 Situs Watu Prahu.....	3
Gambar 1.3 Mushola.....	5
Gambar 1.4 Warung-Warung yang Menjual Makan & Minum.....	5
Gambar 1.5 Sampah yang Dibuang Tidak di Tempat Sampah.....	6
Gambar 1.6 Petunjuk Arah Bukit Cinta.....	8
Gambar 4.1 Papan Nama Bukit Cinta di Pintu Masuk.....	40
Gambar 4.2 Gardu Pandang Berbentuk Love di Bukit Cinta.....	42
Gambar 4.3 Watu Prahu.....	42
Gambar 4.4 Spot Berbentuk Daun Cinta.....	44
Gambar 4.5 Spot Foto Sarang Burung.....	44
Gambar 4.6 Spot Foto Pintu.....	45
Gambar 4.7 Spot Foto Bunga Cinta.....	45
Gambar 4.8 Spot Foto Pelangi.....	46
Gambar 4.9 Spot Foto Tulisan Bukit Cinta.....	46
Gambar 4.10 Spot Foto Lampu Bambu.....	47
Gambar 4.11 Spot Foto Matahari.....	47
Gambar 4.12 Taman Wisata Bukit Cinta.....	48
Gambar 4.13 Tunggang Kuda.....	49
Gambar 4.15 Parkir Motor.....	50
Gambar 4.16 Gazebo.....	51
Gambar 4.17 Mushola.....	52

Gambar 4.18 Toilet	53
Gambar 4.19 Pohon Angsana.....	56
Gambar 4.20 Pohon Beringin.....	56
Gambar 4.21 Wawancara Peneliti dengan Ketua BUMDes	56
Gambar 4.22 Pohon Bambu	57
Gambar 4.23 Wawancara Peneliti Dengan Humas Pengelola	59
Gambar 4.24 Mushola.....	64
Gambar 4.25 Warung Makanan & Minuman	64
Gambar 4.26 Pohon yang Dicoret-coret Wisatawan.....	66
Gambar 4.27 Wawancara Peneliti dengan Pedagang.....	68
Gambar 4.28 Papan Penunjuk Arah Bukit Cinta	72
Gambar 4.29 Sampah yang Dibuang Tidak di Tempat Sampah.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Lembar Bimbingan

ABSTRAK

Objek wisata Kabupaten Klaten antara lain ; wisata air, wisata ziarah, wisata buatan dan wisata alam. Salah satu destinasi wisata yang sedang terkenal oleh wisatawan dari Kabupaten Klaten maupun luar kota Klaten yaitu destinasi wisata Bukit Cinta atau juga dikenal dengan destinasi wisata Watu Prau. Destinasi wisata Bukit Cinta merupakan destinasi wisata baru dan memanfaatkan alam bukit sebagai daya tarik wisata utamanya sehingga menerapkan pariwisata berkelanjutan supaya destinasi wisata dapat terus terjaga keberadaannya dan dapat tetap dinikmati wisatawan mendatang.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Deskriptif kualitatif ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan jawaban dari fokus masalah. Teknik analisis data yang digunakan ada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga pilar dimensi pariwisata berkelanjutan, syarat pariwisata berkelanjutan dan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan sudah diterapkan di destinasi wisata Bukit Cinta kecuali dalam prinsip pariwisata berkelanjutan pelatihan dan daya dukung lahan. Dalam pelatihan belum diadakannya pelatihan mengenai pariwisata berkelanjutan. Pelatihan yang diadakan masih mengenai bagaimana mendatangkan wisatawan dan pengembangan daya tarik wisata. Sedangkan daya dukung lahan belum diterapkannya pembatasan jumlah wisatawan yang datang atau *carrying capacity*

Kata Kunci : Pariwisata Berkelanjutan, Tiga Pilar Dimensi Pariwisata Berkelanjutan, Syarat Pariwisata Berkelanjutan, Prinsip Pariwisata Berkelanjutan, Destinasi Wisata Bukit Cinta.

ABSTRACT

Klaten Regency attractions include; water tourism, pilgrimage tourism, artificial tourism and natural tourism. One of the tourist destinations that is currently well-known by tourists from Klaten Regency and outside the city of Klaten is the Bukit Cinta tourist destination or also known as the Watu Prau tourist destination. The Bukit Cinta tourist destination is a new tourist destination and takes advantage of the nature of the hill as its main tourist attraction so that it implements sustainable tourism so that tourist destinations can continue to exist and can be enjoyed by future tourists.

Research using descriptive qualitative method is intended to describe a situation or phenomenon. This qualitative descriptive can be used to describe the data from the research results obtained so that it can produce conclusions and answers from the focus of the problem. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data obtained are based on the results of interviews and observations.

The results show that the three pillars of sustainable tourism dimensions, sustainable tourism requirements and sustainable tourism principles have been applied in Bukit Cinta tourism destinations except in the principles of sustainable tourism training and land carrying capacity. In the training there has been no training on sustainable tourism. The training held is still on how to bring in tourists and the development of tourist attractions. while the carrying capacity of the land has not been implemented, restrictions on the number of tourists who come or carrying capacity have not been implemented

Keywords: *Sustainable Tourism, Three Dimensional Pillars of Sustainable Tourism, Sustainable Tourism Terms, Sustainable Tourism Principles, Bukit Cinta Tourism Destinations.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang berada di letak geografis memiliki keanegaraman daya tarik wisata diantaranya adalah ; daya tarik wisata buatan, budaya, dan alam. Dengan kekayaan alam yang melimpah, menjadikan daya tarik wisata alam mendominasi dan menonjol pada saat ini. Berbagai wilayah semakin sadar akan kekayaan alam yang dimiliki sehingga destinasi wisata alam yang barupun semakin bermunculan dan dikenal masyarakat luas. Salah satunya adalah di Kabupaten Klaten.

Kabupaten Klaten yang terletak di antara dua daerah tujuan wisata, yaitu Solo dan Yogyakarta mempunyai destinasi wisata yang cukup beragam. Objek wisata Kabupaten Klaten antara lain ; wisata air, wisata ziarah, wisata buatan dan wisata alam. Salah satu destinasi wisata yang sedang terkenal oleh wisatawan dari Kabupaten Klaten maupun luar kota Klaten yaitu destinasi wisata Bukit Cinta atau juga dikenal dengan destinasi wisata Watu Prau karena Bukit Cinta terletak di kawasan Watu Prau. Watu Prau adalah sebuah batu yang berbentuk seperti prau/kapal dan memiliki legenda/cerita dikalangan masyarakat. Destinasi wisata Bukit Cinta terletak di Desa Gunung Gadjah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dan berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola yang dilakukan pada 20 Februari 2021, Destinasi wisata Bukit Cinta tergolong sebagai destinasi wisata baru karena baru diresmikan pada 23 April 2017.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola yang dilakukan pada 20 Februari 2021, pada awal mulanya Bukit Cinta merupakan hutan. Kemudian karang taruna Desa Gunung Gadjah melihat adanya potensi wisata. Akhirnya, dengan bantuan dari pemerintah Desa Gunung Gadjah, karang taruna membangun taman di kawasan bukit samping Watu Prau.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola yang dilakukan pada 20 Februari 2021, setelah pembuatan taman dalam waktu satu bulan muncul ide baru dari karang taruna dan pemerintah desa Gunung Gadjah untuk membuat gardu pandang di puncak bukit tersebut untuk mendukung daya tarik wisata alam yang berupa pemandangan alam Kota Klaten dari atas bukit. Gardu pandang pertama yang dibuat adalah gardu pandang berbentuk daun cinta. Oleh karena itu karang taruna beserta Pemerintah Desa Gunung Gadjah memberikan nama bukit tersebut sebagai Bukit Cinta. Setelah selama kurang lebih satu bulan gardu pandang berbentuk daun cinta tersebut selesai dibuat, karang taruna dan Pemerintah Desa Gunung Gadjah kembali membangun spot-spot untuk berfoto di area Bukit Cinta dan selesai dalam waktu tiga bulan kemudian resmi dibuka sebagai destinasi wisata dengan BUMDes GUMRBEGAH Desa Gunung Gadjah sebagai pengelolanya.



Gambar 1.1 Gardu Pandang Daun Cinta
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

Selain taman, gardu pandang yang berbentuk daun cinta dan tempat *selfie* lainnya, Destinasi Wisata Bukit Cinta ini menawarkan daya tarik wisata situs Watu Prau, dan kegiatan kebudayaan yaitu jathilan (*event* budaya).



Gambar 1.2 Situs Watu Prau
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola yang dilakukan pada 20 Februari 2021 dari semua daya tarik wisata yang ditawarkan Bukit Cinta, daya tarik wisata yang paling diminati wisatawan adalah wisata alamnya yaitu menikmati pemandangan alam kota Klaten dari puncak Bukit Cinta. Sehingga daya tarik wisata alam menikmati pemandangan kota Klaten tersebut menjadi daya tarik wisata utama di Bukit Cinta. Supaya daya tarik wisata alam tersebut dapat terus dinikmati oleh wisatawan mendatang, maka dalam pengelolaan dan pengembangannya harus memperhatikan keberlanjutan alam atau tidak merusak ekosistem Bukit Cinta itu sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola yang dilakukan pada 20 Februari 2021 pengelola sudah melakukan upaya-upaya perkembangan, namun lebih menitik beratkan pada pembuatan/penambahan spot *selfie* sebagai destinasi wisata pendukung dengan tujuan untuk menarik banyak wisatawan datang.

Pengelola belum melakukan upaya pengembangan yang mengutamakan kelestarian alam dari Bukit Cinta itu sendiri. Pengelolaan atau pengembangan yang mengutamakan kelestarian alam supaya dapat tetap terjaga keaslian dan keberadaannya tersebut merupakan salah satu syarat dari pariwisata berkelanjutan berdasarkan Suwena (2010:279) dalam Seval Beramas (2019:10) yaitu secara ekologi berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan yaitu pariwisata yang berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata saat ini dilestarikan untuk saat yang mendatang sebagai upaya menetralkan dampak negatif terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya dari kegiatan pariwisata agar kegiatan pariwisata justru dapat menghasilkan manfaat ekonomi, dan yang lebih penting lagi manfaat itu harus disebarakan secara merata diantara penduduk kawasan wisata (Gunawan 1997:10).

Kemudian untuk menuju secara ekologi berkelanjutan yang lain adalah bagaimana jenis bangunan yang berada di lokasi wisata Bukit Cinta dari fasilitas maupun bangunan yang lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Hermawan (2017:576) yaitu menjaga keaslian dan kealamian lingkungan alam, dapat diwujudkan dengan tidak melakukan pembangunan yang terkemudian kontras dengan lingkungan alam sekitar, sehingga tidak menjadi polusi pemandangan maupun kerusakan ekosistem alam. Berdasarkan observasi pada 20 Februari 2021 saat ini di Bukit Cinta beberapa bangunan yang digunakan sebagai warung berjualan, tempat tiket, tempat berteduh/*gazebo* dan fasilitas-fasilitas lainnya masih dibangun dari bambu dan kayu dengan kata lain bangunan tidak permanen sehingga

bagus untuk pariwisata berkelanjutan karena tidak akan merusak ekosistem tanah bukit cinta itu mengingat bukit tersebut merupakan daya tarik wisata alam utama di Bukit Cinta dan akan rawan longsor juga menjadi polusi pemandangan jika terdapat bangunan permanen.



Gambar 1.3 Mushola

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021



Gambar 1.4 Warung-warung yang menjual makanan & minuman

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021

Kemudian dalam Rizkiawati (2018:15) daya dukung atau kapasitas lahan yang meliputi daya dukung fisik, alami, sosial, dan budaya juga harus dipertimbangkan sebagai upaya mewujudkan prinsip pariwisata berkelanjutan di Bukit Cinta dengan arti pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan, dan dapat diwujudkan dengan penerapan batas jumlah kunjungan wisatawan yang datang saat *weekend days* atau akhir minggu supaya tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan alam Destinasi Wisata Bukit Cinta. Kerusakan lingkungan yang dapat terjadi antara lain tanah longsor karena tanah bukit yang akan menjadi semakin menurun atau semakin mengikis karena menampung wisatawan dengan jumlah yang banyak. Resiko tersebut akan semakin

mengancam ketika memasuki musim hujan karena tanah bukit menjadi semakin labil karena air hujan. Tidak hanya dampak kerusakan lingkungan saja yang akan terjadi jika penerapan pariwisata berkelanjutan tidak diterapkan, namun dampak dalam keamanan juga mengancam kenyamanan wisatawan. Keamanan dalam kendaraan wisatawan yang semakin banyak tentu perlu membutuhkan penjaga parkir yang lebih banyak juga untuk mengantisipasi terjadinya ancaman keamanan seperti pencurian sepeda motor atau helm wisatawan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola yang dilakukan pada 20 Februari 2021, di Bukit Cinta saat ini pembatasan jumlah wisatawan saat *weekend days* sebagai upaya mewujudkan prinsip pariwisata berkelanjutan daya dukung lahan tersebut belum dilaksanakan sehingga menyebabkan meluapnya jumlah sampah yang menjadi pencemaran lingkungan maupun polusi pemandangan. Sampah-sampah jadi lebih banyak karena wisatawan yang membeli makanan ringan atau membawa sampah menjadi lebih banyak dan tidak sedikit dari mereka yang membuang sampah sembarangan dan dapat menyebabkan bau berlebih atau menjadi polusi alam. Namun untuk pencurian atau kerusakan transportasi wisatawan akibat banyaknya wisatawan yang datang hingga saat ini belum terjadi.



Gambar 1.5 Sampah yang dibuang tidak di tempat sampah
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021

Menurut Dian (2018), peningkatan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi Destinasi Wisata Bukit Cinta dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Bukit Cinta Watu Prau
Agustus- Oktober 2017

Jumlah Wisatawan Bukit Cinta Watu Prau Agustus- Oktober 2017	
Agustus	16.024
September	23.583
Oktober	41.859

Dengan adanya kenaikan wisatawan, Destinasi Wisata Bukit Cinta harus terus berkembang supaya keberadaannya tetap terjaga dan membantu untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Namun, dalam pengembangan tersebut juga harus melibatkan berbagai pihak, tidak hanya pengelola destinasi wisata saja namun dapat melibatkan pemerintah maupun sponsor/ pendukung dari pihak swasta. Disamping turut dalam pengembangan Destinasi Wisata Bukit Cinta, *stakeholder*/ pihak-pihak tersebut juga perlu turut dalam membantu masyarakat lokal selaku pengelola utama Bukit Cinta menjadi lebih professional dalam memberikan pelayanan. Keterlibatan *stakeholder* tersebut merupakan salah satu upaya pengembangan yang bersifat pariwisata berkelanjutan yaitu suatu konsep pengelolaan pariwisata dengan mempertahankan orisinalitas dari suatu destinasi wisata dengan mekemudiani peran pemerintah sebagai pengatur serta pengawasan, peran masyarakat supaya dapat memberikan manfaat, maka lingkungan tersebut harus terus dijaga dan peran swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata dalam Seval Beramas (2019:22).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola yang dilakukan pada 20 Februari 2021, saat ini dalam pengembangan Destinasi Wisata Bukit Cinta, pengelola Bukit Cinta dibantu oleh pemerintah desa sampai pemerintah Kabupaten dengan membuat petunjuk-petunjuk jalan ke Bukit Cinta, membantu dalam pemasaran dan lain-lain.



Gambar 1.6 Petunjuk Arah Bukit Cinta
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

Selain pemerintah, pihak swasta juga pernah turut dalam pengembangan Destinasi Wisata Bukit Cinta dengan memberikan sponsor *banner* arah jalan , membantu memberikan donasi untuk perbaikan jalan, mengadakan *event* atau kegiatan untuk menambah ketertarikan wisatawan dan fasilitas lainnya

Dalam merencanakan pengembangan destinasi tersebut, pengelola Destinasi Wisata Bukit Cinta juga perlu mempertimbangkan dampak positif di bidang ekonomi yang dapat di berikan kepada masyarakat sekitar lokasi wisata (masyarakat lokal). Hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan menurut Suwena (2010:279) dalam Seval Beramas (2019:10).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Bukit Cinta, pada 20 Februari 2021 Hingga saat ini dengan adanya Destinasi Wisata Bukit Cinta sudah memberikan dampak besar dalam perkeekonomian masyarakat Desa Gunung Gajah yang merupakan masyarakat lokal Destinasi Wisata Bukit Cinta. Dengan adanya Destinasi Wisata Bukit Cinta, menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan menjadi bagian dari pengelola dan pedagang di Destinasi Wisata Bukit Cinta.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Bukit Cinta Klaten”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Bukit Cinta” dari fokus masalah penelitian tersebut peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja daya tarik wisata di Destinasi Wisata Bukit Cinta Klaten ?
2. Bagaimana penerapan pariwisata berkelanjutan di Destinasi Wisata Bukit Cinta Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus masalah diatas yaitu, untuk mengetahui bagaimana penerapan pariwisata berkelanjutan di Destinasi Wisata Bukit Cinta Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan ilmu dan pengalaman peneliti sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bekal untuk masa depan peneliti dibidang penerapan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata.

2. Bagi Pembaca

Dapat menjadi referensi atau bahan bacaan tentang penerapan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata.

3. Bagi STP AMPTA Yogyakarta

Dapat menjadi koleksi perpustakaan atau bahan bacaan/referensi bagi mahasiswa.

4. Bagi Pengelola Destinasi Wisata Bukit Cinta Klaten

Dapat memberikan masukan atau saran kepada pengelola untuk pengembangan Destinasi Wisata Bukit Cinta Klaten.